

**TAFSIR ESOTERIK TENTANG SHALAT MENURUT
KIAI SHOLEH DARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
AHMAD ALY KAYSIE
NIM. 12531155**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Aly Kaysie
NIM : 12531155
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Randuagung, Singosari, Malang.
Judul skripsi : TAFSIR ESOTERIK TENTANG SHALAT
MENURUT KIAI SHOLEH DARAT

menyatakan dengan jelas dan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung tanggal munaqasyah. Jika dalam ketentuan waktu tersebut revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari di dalam skripsi ini diketahui bahwa karya ini bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Aly Kaysie



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Aly Kaysie

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Aly Kaysie
NIM : 12531155
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : TAFSIR ESOTERIK TENTANG SHALAT
MENURUT KIAI SHOLEH DARAT

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing,

Dr. Indal Abror, M.Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Tlep. (0274) 512126 Fax. (0274) 512126 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1436/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas Akhir dengan Judul : Tafsir Esoterik Tentang Shalat
Menurut Kiai Sholeh Darat

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Aly Kaysie
NIM : 12531155
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Juni 2016
Dengan nilai : 92/A-

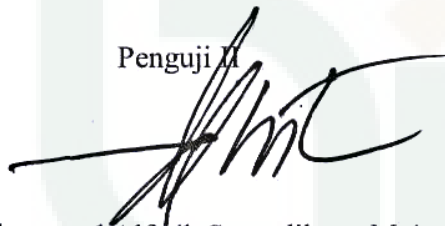
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pembimbing/penguji I


Drs. Indal Abror, M. Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II



Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag.

NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M. A.

NIP. 19540710 198603 1 002

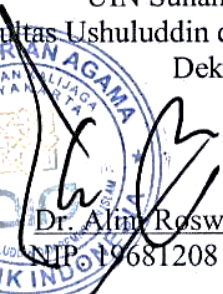
Yogyakarta, 7 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Tunaikanlah sesuatu yang telah menjadi kewajibanmu”



KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

Abuya tercinta yang membimbing putra-putrinya,

Ibu yang telah sabar merawat kami

dan saudara-saudara tercinta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini bersumber pada pedoman Arab-Latin yang ada pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal tunggal

	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	u

b. Vokal rangkap

ي +	Fathah dan Ya mati	Ai	a-i
و +	Fathah dan Wau mati	Au	a-u

Contoh :

كيف = *kaifa*

مولى = *maulā*

c. Vokal panjang

ا +	Fathah dan alif	ā	a (dengan garis di atas)
ى +	Fathah dan ya mati	ā	a (dengan garis di atas)
و +	Dammah dan wau mati	ū	u (dengan garis di atas)
ي +	Kasrah dan ya mati	ī	i (dengan garis di atas)

Contoh :

رمى = *ramā*

زعيم = *za'īmun*

قال = *qāla*

سرور = *surūrun*

3. *Ta' Marbutah*

- Transliterasi *ta' marbutah* hidup adalah “t”.
- Transliterasi *ta' marbutah* mati adalah “h”.
- Jika *ta' marbutah* diikuti kata sandang “al-” dan bacaannya terpisah, maka ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

تربية الصبيان = *tarbiyyatus ṣibyān* atau *tarbiyyah al-ṣibyān*

فاطمة = *fātimah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dituliskan dengan huruf yang sama, baik ketika ada di tengah kata maupun di akhir kata.

Contoh :

متنوع = *mutanawwi'un*

5. Kata Sandang "ل" *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah*

Kata Sandang "ل" ditransliterasikan dengan “al” yang disertai dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah*.

Contoh :

القَدِير = *al-qadīri*

الرَّيَّاح = *al-riyāḥu*

6. Huruf Kapital

Meskipun di dalam bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam penulisan transliterasi huruf kapital tetap digunakan sebagaimana yang telah ditentukan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول = *wa mā Muḥammadun illa rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT sehingga dengan kenikmatan dan ridha-Nya lah skripsi ini dapat terwujud. Shalawat dan salam selalu kami haturkan kepada baginda Muhammad SAW. Dalam pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa dalam skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Selain itu, selama menyusun skripsi ini banyak pihak-pihak yang turut serta membantu, baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada Abuya Muhammad Toha yang telah pergi ke sisi Allah mendahului kami. Yang mana selama hidupnya selalu menyayangi dan membimbing putra-putrinya dengan sabar dan tawakkal. Tak ada kata-kata yang dapat menggambarkan usahamu Abuya, hanya ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya karena dengan didikanmulah sekarang anakmu dapat menempuh pendidikan sejauh ini.
2. Kepada Ibu Khairun Nisa', kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
3. Kepada saudara-saudari tercinta, Mas Aang, Mbak Isfah, Mbak Leli, Mas Badrus, Mas Ucab, Jirjis, Tomi dan Ismah.
4. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., PhD., selaku rektor Universitas Sunan Kalijaga.
5. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan finansial selama empat tahun melalui Program PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi).
6. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

7. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai pengasuh PonPes LSQ al-Rahmah, yang sudi memberikan tempat tinggal bagi kami selama empat tahun, selalu memberikan nasihat, bimbingan serta ilmu yang tidak kami peroleh dari perkuliahan di kampus. Beliau kami anggap sebagai pengganti orang tua di kampung.
8. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, yang banyak membantu kami dalam proses perkuliahan selama empat tahun.
9. Dr. Indal Abror, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik, beliau juga merangkap sebagai dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan ramah serta sabar dalam membimbing saya selama empat tahun ini termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua dosen, staf pengajar, TU (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT) yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
11. Teman-teman LSQ yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi.
12. Semua guru-guru saya baik MI, MTs, MA, maupun ustadz-ustadzah PonPes Mamba' al-Qur'an. Semoga dari semua ilmu yang kalian berikan menjadi amal jariyah kelak di akhirat.
13. Keluarga "Pelangi" PBSB 2012, Reza (Bondan sekaligus pemerhati bahasa), iyudh (yang dulu pernah menjadi koperasi saya sekaligus adek sejuta umat), Fikri (seseorang yang tak pernah mau salah), Saiful (yang pernah jadi alim meskipun sebentar), Ridha (calon politikus), Picon (yang bahasa alaynya selalu update), Iftah CX (Bos kita bersama), Dul Rahmad (bujang lapuk dari Medan), Alfian (tau lah isi otaknya apa), Idris (cedera "cantengen"), Danang (striker mandul), Pace Ardi (pemasok barang), Fatih (makan nak), Wildan (pak kyai), Isbat (Obat-obat herbal khas Madura), Afif (Dosen Pembimbing 3), Dhuha (dosen pembimbing 4), Imam (calon Habib), Ical (sang Da'i), Fafa (gus

Demak), Tari, Fitri, Cecel, Arini, Rona, Neng Zangim, Om Okah, Nusaipul, Nyai Rifah, Neng Ibrizah, Juli, Isti dan Anifah.

14. Teman-teman KKN Gunung Rego yang kueeeren wes pokok e, Kang Tajus, Bang Rahmad, Mas Ilham, Komandan, Mas Farik, Bu Dika sekaligus Bapak, Mbak Nurma (wong klasik), Mbak Zakiyah, Dek Ambar.

15. Teman-teman Vaganza dari semua yang pernah ikut gabung.

16. Dan semua pihak yang turut membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dari bantuan dan dukungan semua pihak dibalas oleh Allah dengan pahala, *Amiin*.

Jazakumullah Khairan Katsira

Yogyakarta, 01 Juni 2016
Peneliti

Ahmad Aly Kaysie
12531155

ABSTRAK

Kiai Sholeh Darat adalah seorang ulama sekaligus pejuang kepercayaan dari Pangeran Diponogoro bersama dua rekannya yaitu Kiai Murtadha dan Kiai Syada' di Semarang. Nama Kiai Sholeh Darat memang sudah terkenal di tanah Jawa sebagai ulama yang masyhur di zamannya. Kiai Sholeh Darat merupakan salah satu ulama yang cukup aktif dalam menulis karya tulis. Terdapat kurang lebih 14 kitab karangan beliau, di antaranya yaitu Kitab *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan *Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-Abidin wa al-Arifin*. Dari kedua kitab tersebut, pembahasan tentang konsep shalat menarik untuk dikaji. Pasalnya, salah satu dari dua kitab di atas menjelaskannya lebih detail, sedangkan kitab satunya hanya sekilas saja. Dinamika pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai shalat dari dua karyanya tersebut tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terdapat pada perincian dan detailnya penjelasan dari kedua kitab tersebut, Akan tetapi masih dalam satu genre, yaitu shalat yang mementingkan hadirnya hati dalam melakukannya.

Dari latar belakang penulisan tersebut, maka penulis berusaha menjawab dua rumusan masalah, yaitu: pertama, bagaimana pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat?, kedua, bagaimana dinamika pemikiran Kiai Sholeh Darat tentang shalat? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan teori Hermeneutika Filosofis. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni dengan menjabarkan pemikiran-pemikiran Kiai Sholeh Darat tentang shalat, yang kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian ini antara lain: menurut Kiai Sholeh Darat, ketika melakukan shalat, seseorang tersebut harus menghadirkan hati di dalamnya. Kemudian, berusaha menghadirkan ruh shalat yang ada 6 di antaranya yaitu hadirnya hati, faham, ta'dzim, haibah, raja' dan haya'. Dinamika pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai shalat dari dua karyanya yaitu *Faid al-Rahmān fī Tarjamah Kalām Malik al-Dayyān* dan Kitab *Lathāif al-Ṭaharah wa Asrar al-Ṣalah* tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terdapat pada perincian dan detailnya penjelasan dari kedua kitab tersebut, Akan tetapi masih dalam satu genre, yaitu shalat yang mementingkan hadirnya hati dalam melakukannya. Pemikiran ini dikatakan benar dengan mengacu pada teori koherensi. Bahwa pemikiran Kiai Sholeh Darat sesuai dan sejalan dengan pemahaman sebelumnya, serta konsisten dalam metodologinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II. BIOGRAFI KIAI SHOLEH DARAT DAN SEPUTAR DUA KARYANYA	
A. Kiai Sholeh Darat	14
1. Biografi	14

2. Jaringan Keilmuan	16
3. Karya-karya.....	26
4. Kesufian Kiai Sholeh Darat	30
B. Sejarah Penulisan Tafsir dan Terjemah al-Qur'an di Nusantara	33
C. <i>Faiḍ al-Raḥmān fī Tarjamah Kalām Malik al-Dayyān</i>	40
D. Kitab <i>Laṭā'if al-Ṭaharah wa Asrar al-Ṣalah</i>	43
 BAB III. KONSEP SHALAT OLEH KIAI SHOLEH DARAT	
A. Makna Shalat	46
B. Sistematika Shalat	51
1. Syarat-syarat Shalat.....	51
2. Rukun Shalat	52
3. Kehadiran Hati	52
4. Adab dalam Shalat	60
5. Hikmah Shalat.....	67
 BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN KIAI SHOLEH DARAT TERHADAP AYAT SHALAT	
A. Latar Belakang dan Akar Pemikiran Penafsiran	74
B. Konstruksi Metodologi	80
C. Orisinalitas Pemikiran.....	86
D. Dinamika Pemikiran	90
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	 98
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an dalam bahasa lokal telah dimulai dari dahulu kala, sebelum berdirinya lembaga pesantren.¹ Berdasarkan penelitian A.H. Johns, pada akhir abad ke-16 M telah terjadi pembahasa-lokalan Islam di berbagai wilayah Indonesia, seperti tampak pada penggunaan aksara (*script*) Arab yang kemudian disebut aksara *jawi* dan *pegon*.² Di akhir abad 19 dan awal abad 20, banyak ulama Indonesia yang menghasilkan karya tulis. Tidak sedikit karya-karya mereka yang ditulis dengan bahasa Arab. Setelah Kiai Ahmad Rifa'i dari Kalisasak (1786), yang menulis kitab dengan bahasa Jawa, tampaknya Kiai Sholeh Darat adalah satu-satunya ulama, akhir abad 19 yang menulis karya-karya keislamannya dengan menggunakan bahasa Jawa.³

Kiai Sholeh Darat adalah seorang ulama sekaligus pejuang kepercayaan dari Pangeran Diponogoro bersama dua rekannya yaitu Kiai Murtadha dan Kiai Syada' di Semarang.⁴ Nama Kiai Sholeh Darat memang sudah terkenal di tanah Jawa sebagai ulama yang masyhur di zamannya. Kiai Sholeh Darat merupakan

¹ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 60.

² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm. 51.

³ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 199.

⁴ A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia, Biografi, Perjuangan, Ajaran dan Doa-Doa Utama yang Diwariskan* (Yogyakarta: Kutub, 2008), hlm. 86.

salah satu ulama yang cukup aktif dalam menulis karya tulis. Terdapat kurang lebih 14 kitab karangan beliau⁵, di antaranya yaitu Kitab *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan *Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-Ābidin wa al-Ārifin*.⁶

Dari kedua kitab tersebut, pembahasan tentang konsep shalat menarik untuk dikaji. Pasalnya, salah satu dari dua kitab di atas menjelaskannya lebih detail, sedangkan kitab satunya hanya sekilas saja. Misalnya penafsiran ayat berikut:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁷

Artinya : Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang yang rukuk.

Di dalam kitab *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*, kata *وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ* ditafsirkan dengan: *lan podo njumenengono siro ing sholat limang watu coro lakune sholate wong islam* (dan dirikanlah shalat lima waktumu dengan tata cara shalat orang Islam).⁸ Kiai Sholeh Darat menjelaskan

⁵ 14 kitab tersebut, di antaranya: *Majmū‘ al-Syarī‘at*, *Munjiyat Mctik Saking Ihya ‘ulūm al-Dīn al-Ghazali*, *Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh*, *Manāsik al-Hajj wa al-‘umrah*, *Matn al-Hikām*, *Sabīl al-‘Abid* Terjemah *Jauhāru al-Tauhid* Karya Ibrahim Laqqani, *Faṣalatan*, *Minhāj al-Atqiya Fī Syarh Ma‘rifah al-Atqiya ila Tharīq al-Aulia*, *al-Musyrid al-Wajiz Fī‘ilm al-Qur’an al-‘Aziz*, *Syarh Barzanji*, *Faidh al-Rahmān*, *Kitab al-Mahabbah wa al-Mawaddah*, *Kitab Manāsik Kaifiyat al-Ṣalat al-Musāfirin* dan *Kitab Hadīs al-Mi‘raj*.

⁶ Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur’an...* hlm. 200.

⁷ QS. Al-Baqarah [2] : 43

⁸ Sholeh Darat, *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* (Semarang: Toha Putera, tth), hlm. 137.

kalimat *aqīmū al-shalāh* dengan singkat, tanpa menjelaskan hal-hal apa saja yang bersangkutan dengan shalat.

Sedikit berbeda dengan penjelasan Kiai Sholeh Darat yang tertulis pada kitab *Asrār al-Sholāh*. Istilah *aqīmū al-shalāh* ditafsirkan dengan: *arep andadeaken sira ing sholat mi'raj sira ila al-Haq, lan arep dawām mungguh sira tumeka marang maqām musyāhadah* (sholat akan menempatkanmu pada *mi'raj ila al-haq*).⁹

Lebih jauh dalam kitab *Asrār al-Sholāh*, Kiai Sholeh Darat menjelaskan sangat detail perihal sholat dan bagaimana tata cara sholat kita yang benar. Sehingga menurut beliau jika seseorang sudah melakukan itu, dia termasuk dalam kategori *khairu al-bariyyah*.¹⁰ Sebaliknya, jika seseorang tersebut tidak melakukan atau melaksanakan shalat, maka menurut Kiai Sholeh Darat dia termasuk dalam kategori *syarru al-bariyyah*. bahkan seseorang tersebut dapat termasuk dalam kategori najis. Beliau mendasarkannya pada ayat al-Qur'an, *innamā al-musyrikūn najas*¹¹. Jika sudah dihukumi dengan najis, maka segala amal perbuatannya tidak sah. Baik itu wudhu' ataupun shalat. Karena syarat dari ibadah tersebut harus suci dzahir dan batin.¹²

Dari contoh di atas, tampak adanya perbedaan pemaknaan tentang konsep shalat. Akan tetapi, perbedaan tersebut bukan bersifat kontradiktif,

⁹ Sholeh Darat, *Lathā'if al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholat al-Ābidin wa al-Arifīn* (Semarang: Toha Putera), hlm. 34.

¹⁰ Sholeh Darat, *Lathā'if al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh...* hlm. 43.

¹¹ QS. Al-Taubah [9] : 28

¹² Soleh Darat, *Lathā'if al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh...* hlm. 44.

melainkan bersifat dinamis, sebab kedua tersebut memiliki nuansanya tersendiri. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk menempatkan dua kitab tersebut pada konteksnya masing-masing, untuk memahami dinamika serta perbedaan pemaknaan tentang konsep shalat dalam dua kitab tersebut.

Namun, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah bagaimana beliau menafsirkan ayat-ayat tentang shalat dengan demikian, dan faktor apa yang melatarbelakanginya. Adakah determinasi-determinasi dari luar yang mempengaruhi pemikiran Kiai Sholeh Darat. Melihat bahwa beliau adalah figure sentral di zamannya. Maka penelitian ini akan menarik untuk dikaji.

Penelitian ini menemui relevansinya dengan munculnya gagasan Islam Nusantara yang akhir-akhir ini menjadi diskursus yang ramai diperbincangkan. Penelitian terhadap warisan literatur-literatur ulama' Nusantara, baik dalam bidang ilmu tafsir maupun ilmu-ilmu yang lainnya merupakan bentuk apresiasi dan usaha untuk melestraikan tradisi intelektual Nusantara.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, problem penelitian dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran Kiai Sholeh Darat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan shalat?
2. Apa yang melatarbelakangi pemikiran Kiai Sholeh Darat sehingga menghasilkan pemikiran yang seperti itu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Kiai Sholeh Darat tentang shalat dalam kitab *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan *Asrār al-salāh*.
2. Mengetahui latar belakang beserta keterpengaruhan penafsiran Kiai Sholeh Darat tentang shalat dalam dua kitab tersebut.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi kepada Studi al-Qur'an dalam kajian tafsir, sekaligus menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu al-Qur'an dan tafsir.
2. Menambah motivasi kepada orang lain untuk tetap menjaga dan mengembangkan pemikiran atau penafsiran ulama-ulama klasik Nusantara dengan mengkaji karya-karyanya.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan shalat sudah banyak dilakukan, baik itu berbentuk kitab, skripsi, tesis, disertasi sampai dalam bentuk buku, jurnal ataupun artikel.

Kitab *Asrār al-Shalāh wa Muḥimmatuhā* karya dari Imam al-Ghazali. Kitab tersebut berbicara tentang rahasia-rahasia shalat. Tidak hanya tentang rahasia shalat saja, syarat dan rukun shalat juga dibahas di dalamnya. Di antaranya adalah etika ketika menjadi imam shalat atau makmum. Kemudian dijelaskan juga dengan syarat dan rukunnya.

Dalam pembahasannya, Imam al-Ghazali menyertakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis. Hal ini untuk memberititahukan kepada pembaca bahwa dalam shalat terdapat rahasia-rahasianya, sehingga menarik seseorang untuk lebih mendalami makna dari shalat. Kitab ini kemudian diterjemah oleh Muhammad al-Baqir dan menjadi buku yang berjudul *Rahasia-Rahasia Shalat*.¹³

Buku yang berjudul *Panduan Shalat Khusus Wanita: Shalat yang Benar Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, ditulis oleh Syeikh Abdul Qadir Muhammad Manshur.¹⁴ Buku ini berisi etika dan adab shalat bagi wanita. Dalam pembahasannya disertakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW.

Buku yang berjudul *Kenapa Harus Shalat*, yang ditulis oleh Dr. Muhammad al-Muqaddam.¹⁵ Buku ini adalah kumpulan yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan shalat baik yang wajib maupun yang sunnah. Di samping menjelaskan keutamaannya, dia juga menyertakan sejumlah ayat dan hadis yang merujuk pada *Shāhih al-Bukhārī* dan *Shāhih Muslim*. Dia hanya mencantumkan kualitas hadis berdasarkan apa yang telah ditulis dalam kedua kitab hadis tersebut.

Skripsi berjudul “Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani” yang ditulis oleh Misbahus Surur.¹⁶

¹³ Muhammad al-Ghazali, *Rahasia-Rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 2003).

¹⁴ Abdul Qadir Muhammad Manshur, *Panduan Shalat Khusus Wanita: Shalat yang Benar Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Almahira, 2009).

¹⁵ Muhammad al-Muqaddam, *Kenapa Harus Shalat* (Solo: Aqwam, 2007).

¹⁶ Misbahus Surur, “Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Darat As-Samarani”, IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Skripsi ini menjelaskan tentang metode dan corak penafsiran Kiai Sholeh Darat. Menurutnya, beliau menggunakan metode tafsir *ijmali*. Karena penilaian beliau terhadap masyarakat muslim waktu itu, masih lemah dari segi keagamaan, maka metode yang digunakan metode ini yang dirasa cocok dan lebih praktis. Sedangkan corak penafsirannya diwarnai dengan dua corak yaitu fiqih dan tasawuf.

Skripsi dengan judul “Studi Kitab *Minhaj al-Atqiya’* Suatu upaya Untuk Mengungkap Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat”, yang disusun oleh Muslich Shabir.¹⁷ Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap sisi ketasawufan Kiai Sholeh Darat melalui salah satu karya tulisnya, seperti yang tertera di judul.

Dan juga skripsi yang berjudul “Pemikiran Kiai Saleh Darat Tentang Pernikahan (Telaah Rukun dan Syarat Nikah Dalam Kitab *Majmu’ah al-Syari’ah*”, yang disusun oleh Chiba Uddin.¹⁸ Skripsi ini hampir sama dengan yang penulis kaji saat ini. Akan tetapi, skripsi ini berbicara konsep pernikahan dan sumber rujukannya adalah kitab *Majmu’ al-Syari’ah*.

Buku yang berjudul *Warisan Intelektual Islam Jawa*, yang ditulis oleh Ghazali Munir,¹⁹ menjelaskan tentang pemikiran kalam Muhammad Shalih, yang menyatakan diri sebagai penganut madzhab *Ahl as-Sunnah wa al-Jama’ah* bersumber dari pemikiran al-Asy’ari. Namun, tidak seluruhnya sesuai dengan

¹⁷ Muslich Shabir, “Studi Kitab *Minhaj al-Atqiya’* suatu Upaya Untuk Mengungkap Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat, IAIN Walisongo Semarang, 2005.

¹⁸ Chiba Uddin, “Pemikiran Kiai Saleh Darat Tentang Pernikahan (Telaah Rukun dan Syarat Nikah Dalam Kitab *Majmu’ah al-Syari’ah*”, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁹ Ghazali Munir, *Warisan Intelektual Islam Jawa* (Semarang: Walisongo Press, 2008).

tooh sentralnya itu, maka terjadi perbedaan pendapat. Karena, secara historis sosiologis pemikiran masing-masing tokoh, tidak lepas dari pengaruh sosial masyarakat yang melingkupinya.

Artikel yang berjudul “Kajian Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*”, yang ditulis oleh Za’im Kholilatul Ummi.²⁰ Dalam artikelnya, dia menjelaskan hal-hal yang bersangkutan dengan kitab tafsir tersebut. Mulai dari biografi pengarang, riwayat hidup dan pendidikan, latar belakang penulisan kitab, metode dan pendekatan yang digunakan pengarang serta kekurangan dan kelebihan dari kitab tafsir tersebut.

E. Kerangka Teori

Hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Beberapa kajian menyebutkan bahwa Hermeneutika adalah “proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti”. Secara lebih luas Hermeneutika didefinisikan Zygmunt Bauman sebagai upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remang-remang dan kontradiktif yang menimbulkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca.²¹

²⁰ Za’im Kholilatul Ummi, “Kajian Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*” dalam situs Academia.edu yang diunduh pada 23 Oktober 2015 pukul 20.47 wib.

²¹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011), hlm. 4-5.

Hermeneutika filosofis adalah merupakan salah satu jenis dari hermeneutika.²² Hermeneutika jenis ini melangkah lebih jauh ke dalam dataran filosofis, sehingga lebih dikenal sebagai hermeneutika filosofis. Hermeneutika jenis ini lebih memfokuskan dan lebih jauh mengupas seperti apa kondisi manusia yang memahami itu, baik dalam aspek psikologisnya, sosiologisnya, historisnya dan lain sebagainya termasuk dalam aspek filosofis yang mendalam seperti kajian terhadap pemahaman dan penafsiran pra-syarat eksistensial manusia. Hal ini secara umum dilakukan untuk dua tujuan: *pertama*, meletakkan hasil pemahaman yang dimaksud dalam porsi dan proporsi yang sesuai dan *kedua*, untuk melakukan suatu “produksi” makna baru dari pemahaman terdahulu tersebut dalam bentuk kontekstualisasi.²³

Jika teori ini diterapkan dalam penelitian ini, diharapkan akan membantu dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah di atas. Selain itu, teori ini diharapkan dapat menunjukkan posisi dari Kiai Sholeh Darat dalam konteks kehidupannya saat itu.

Seperti secara otomatis, dalam membahas Kiai Sholeh Darat dengan menggunakan teori hermeneutik filosofis, di dalamnya akan dibahas mengenai periode penafsiran beliau, *setting history*, kapan, di mana dan bagaimana Kiai Sholeh Darat menjalani hidup serta menulis karya-karya tulisnya. Dengan begitu

²² Yang pertama adalah *hermeneutical theory* yang berisi aturan metodologis untuk sampai kepada pemahaman yang diinginkan pengarang (*author*), dan *hermeneutical philosophy* yang lebih mencermati dimensi filosofis-fenomonologis pemahaman. Dan yang terakhir adalah hermeneutika kritis. Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial...* hlm. 4-5.

²³ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial...* hlm. 9.

teori ini dapat menuntun pada apakah pemikiran Kiai Sholeh Darat murni dari dia atau terpengaruh dari guru maupun lingkungan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah disebut juga dengan metode ilmiah yang merupakan tata cara sistematis dan logis dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, penelitian ilmiah adalah serangkaian kegiatan observasi yang mendalam terhadap obyek kajian dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu untuk menjelaskan fenomena atau menguji sebuah teori bahkan menemukan teori baru dalam rangka memecahkan suatu masalah.²⁴ Begitu juga dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dan pendekatan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau yang biasa dikenal dengan *Library Research*. Oleh karena itu, data-data yang akan penulis gunakan adalah data-data tertulis baik itu berupa kitab, buku, skripsi, jurnal dan lain sebagainya. Sumber-sumber data dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah Kitab Tafsir *Faidh al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan *Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-ʿAbidin wa al-ʿArifin*. Sedangkan untuk sumber sekundernya adalah semua yang bersangkutan dengan shalat atau tentang tokoh yaitu Sholeh Darat, baik itu buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 1-2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yakni penulis akan menjelaskan bagaimana penafsiran Kiai Shaleh darat tentang shalat dan kemudian menganalisisnya secara kritis, sehingga dapat diketahui bagaimana penafsirannya secara komprehensif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutis.²⁵ Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana sebenarnya konstruksi penafsiran Kiai Sholeh Darat tentang shalat serta variasi penafsiran dalam kedua kitabnya tersebut.

Adapun langkah-langkah metodelis-operasional dari penelitian ini dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Menginventarisasi dan menyeleksi data-data yang berkaitan dengan objek material dan formal penelitian ini.
2. Mengkaji data-data tersebut dan mendeskripsikan bagaimana penafsiran Kiai Sholeh Darat dalam kedua kitab tersebut.
3. Menganalisa secara kritis bagaimana konstruksi penafsiran beliau. Hal ini dilakukan dengan memahami konteks sosio-historis Kiai Sholeh Darat, metode dan perspektif yang digunakan beliau dalam menafsirkan al-Qur'an
4. Membuat kesimpulan sebagai Jawaban terhadap rumusan masalah.

²⁵ Secara terminologis, menurut Zygmunt Bauman, hermeneutik adalah upaya untuk menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur remang-remang dan kontradiktif yang menimbulkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca. Yang menjadi fokus dari hermeneutika adalah pemahaman dengan menimbang konteks yang objek yang dipahami dan penelusuran terhadap apa saja yang mempengaruhi sebuah penafsiran sehingga menghasilkan variasi pemahaman. Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial...* hlm. 5-6.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjabaran dan penjelasan dalam skripsi ini, maka dalam pembahasannya akan dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Di mulai dari bab I, adalah pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah yang didapat dari latar belakang sekaligus obyek penelitian, tujuan dan manfaat penelitian tema ini, telaah pustaka yang berisi tentang karya tulis sebelumnya yang bersangkutan dengan tema yang diangkat. Kemudian juga berisi kerangka teori yang akan membantu penulis dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan terakhir adalah pembahasan mengenai sistematika pembahasan dari penyusunan skripsi ini.

Bab II, membahas tentang biografi Kiai Sholeh Darat. Mulai dari dilahirkannya beliau sampai pada wafatnya. Pada bab ini juga akan membahas tentang riwayat pendidikan, karya-karya tulis, konteks sejarah dan keterpengaruhan pola pikir beliau. Kemudian membahas tentang jaringan ilmu yang diperolehnya dari beberapa orang yang mempengaruhinya selama beliau hidup dan berkarya. Selain itu, pada bab ini juga akan membahas problematika penafsiran pada abad 18/19. Bagaimana konteks pengajaran dan penafsiran ulama' Nusantara pada saat itu. Selain itu, pada bab ini akan membahas tentang problematika terjemahan al-Qur'an dan tafsir ke dalam bahasa non-arab.

Bab III, membahas tentang dua kitab karya Kiai Sholeh Darat, yaitu Kitab Tafsir *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan

Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-Ābidin wa al-Ārifin.

Dan juga akan dibahas tentang konteks penulisan dari kedua kitab tersebut.

Bab IV, berisi tentang analisis penulis terhadap penafsiran Kiai Sholeh Darat tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan shalat. Pertama akan diuraikan penafsiran beserta penjelasan Kiai Sholeh Darat tentang shalat. Pada bab ini akan dicantumkan segala bentuk kata yang menjadi kata ganti dari shalat. Kemudian, pada bab ini akan dipaparkan juga tentang definisi shalat, fungsi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan shalat menurut beliau. Dan yang terakhir dari bab ini adalah analisis dari data-data tersebut yang kemudian dijadikan menjadi satu pemahaman mengenai konstruk pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai shalat.

Bab V, merupakan bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya. Pada bab ini berisi penutup, meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, bahwa penafsiran Kiai Sholeh Darat mengenai ayat-ayat tentang shalat adalah sebagai berikut:

Dalam melakukan shalat, seseorang harus menghadirkan hati di dalamnya. Kemudian, berusaha menghadirkan ruh shalat yang ada 6 di antaranya yaitu *Pertama*, hadirnya hati dalam shalat. Mengosongkan hati dari semua makhluk dan hanya membayangkan bahwa Allah melihat shalatnya dan bahwa semua makhluk berada dalam naungan-Nya. *Kedua*, mengerti. Maksudnya ialah mengerti apa yang akan dibaca dan makna dari shalat. *Ketiga*, ta'dzim. Mengagungkan Allah secara sungguh-sungguh dan jangan sampai membayangkan terdapat selain Allah yang mempunyai sifat Agung. *Keempat* haibah, yaitu takut kepada Allah. *Kelima*, raja' yaitu mengharap suatu balasan dari Allah karena takut akan siksa-Nya. *Keenam*, haya', malu dan merasa tidak dapat memenuhi adab dari shalat. dalam melakukan ibadah ini harus sepenuh hati atau dengan kata lain shalat tidaklah cukup hanya memenuhi syarat dan rukun dzahir saja, melainkan juga harus menyempurnakan syarat dan rukun batin juga, sehingga nantinya dalam shalat tersebut terdapat ruh shalat. Dengan begitu, maka seseorang tersebut akan menjadi makhluk yang paling mulia.

Hasil pemikiran Kiai Sholeh Darat mengenai shalat yang sedemikian rupa ialah bentuk reaksi dari kondisi ideology masyarakat pada saat itu, yang jauh dari kehidupan Islami. Sedangkan dalam menafsirkan ayat-ayat shalat, Kiai Sholeh Darat mengutip dan menukil penjelasan dari mufassir sebelumnya, di antaranya yaitu *Tafsir al-Jalalain* karya dari Imam Jalal al-Din al-Mahalli dan Imam Jalal al-Din al-Suyuthi, *Tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, karya Imam Abdullah ibn Umar al-Baidhowi, *Lubab al-Ta'wil fī Ma'ani al-Tanzil*, karya Syaikh 'Ala' al-Din al-Khazin. Selain itu, sebagai sumber rujukan dari Kiai Sholeh Darat dalam menafsirkan ayat-ayat tentang shalat ialah karya-karya dari Imam al-Ghazali, seperti *Asrār al-Shalāt*, *Ihya' 'Ulum al-Dīn* dan *Jawahir al-Qur'an*. Dalam mengutip atau menukil pendapat tersebut, beliau kemungkinan mengutip keseluruhan dan bisa jadi sebagian saja sesuai dengan tema pembahasan.

B. Saran-saran

Kitab Tafsir *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* dan *Lathā'if al-Tahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-Ābidin wa al-Ārifīn* merupakan karya ulama Indonesia, yaitu Kiai Sholeh Darat. Yang mana di dalamnya mengkaji beberapa tema pembahasan, dan salah satunya adalah shalat.

Bagi pengkaji tafsir terutama mereka yang tertarik terhadap mufassir Indonesia, kiranya dapat meneliti lebih banyak lagi tema-tema yang berkaitan langsung dengan fenomena masyarakatnya. Dengan menggunakan sumber primer karya-karya tafsir Indonesia. Karena dengan selalu mengkaji tafsir Indonesia

merupakan upaya dalam menghidupkan karya-karya ulama Indonesia, dengan demikian dapat diketahui kekayaan intelektual yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, serta dapat mencapai pemahaman terhadap Islam konteks keindonesiaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1986.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Darat, Sholeh. *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Lathāif al-Ṭahārat wa Asrār al-Sholāh Fī Kaifiyat Sholāt al-Ābidin wa al-Ārifīn*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Majmu‘at al-Syari‘at*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Matn al-Ḥikam*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Majmu‘at al-Syari‘at al-Kāfiyat Lī al-‘Awām*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Kitab Munjiyāt Metik Saking Ihya‘ulūm al-Dīn al-Ghazali*. Semarang: Toha Putera. t.th.
- _____. *Kitab Manasik al-Hajj wa al-‘Umrah*. Bombay: al-Karimi al-Waqi’. 1340 H.
- _____. *Kitab Tarjamah Sabil al-‘Abid ‘Ala Jauharah al-Tauhīd*. Cirebon: al-Misriyyah. 1896.
- _____. *Kitab Minhaj al-Atqiya’ Fī Syarḥ Ma‘rifah al-Azkiya’*. Bombay: Muhammadi. 1317 H.
- _____. *Faidh al-Rahmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* (Singapura: Haji Muhammad Amin, 1311 H).
- _____. *Hidāyat al-Rahman*. Semarang: al-Munur. 1935.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur’an: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2011.
- Ghazali, Muhammad al-. *Rahasia-Rahasia Shalat*. terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma. 2003.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2013.

- Harun, Salman. *Mutiara al-Qur'an*. Jakarta: Logos. 1999.
- Izzan, Ahmad . *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Kholilatul Ummi, Za'im. "Kajian Tafsir *Faiḍ al-Raḥmān Fī Tarjamah Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*" dalam situs Academia.edu yang diunduh pada 23 Oktober 2015 pukul 20.47 wib.
- Manshur, Abdul Qadir Muhammad. *Panduan Shalat Khusus Wanita: Shalat yang Benar Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Almahira. 2009.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS. 2004.
- Masyhuri, A. Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia, Biografi, Perjuangan, Ajaran dan Doa-Doa Utama yang Diwariskan*. Yogyakarta: Kutub. 2008.
- Munir, Ghazali. *Warisan Intelektual Islam Jawa*. Semarang: Walisongo Press. 2008.
- Muqaddam, Muhammad al-. *Kenapa Harus Shalat*. Solo: Aqwam. 2007.
- Musbikin, Imam. *Mutiara al-Qur'an*. Madiun: Jaya Star Nine. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- _____. *Epistemologi Khazanah Tafsir Jawa*. Ringkasan Riset. Yogyakarta. 2015. Tidak Dipublikasikan.
- Shabir, Muslich. "Studi Kitab *Minhaj al-Atqiya'* suatu Upaya Untuk Mengungkap Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat". IAIN Walisongo Semarang. 2005.
- Shihab, M. Qusraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Surur, Misbahus. "Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Darat As-Samarani". IAIN Walisongo Semarang. 2011.
- Uddin, Chiba. "Pemikiran Kiai Saleh Darat Tentang Pernikahan (Telaah Rukun dan Syarat Nikah Dalam Kitab *Majmu'ah al-Syari'ah*". Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Zuhdi, M. Nurdin Zuhdi. *Pasaraya Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2014.

Tasrifah, Siti. *Konsep Shalat Menurut Syaikh Abd al-Qadir al-Jilani*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Ahmad Aly Kaysie
 Tempat/ Tgl. Lahir : Malang, 17 Desember 1994
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Rumah : Randuagung, Singosari, Malang.
 No. Telp. : 08996911648 / 085729882872
 Email : alyalkaish@gmail.com
 Facebook/ Twitter : aly al kaish

Nama Orang Tua

Nama Ayah : M. Toha
 Nama Ibu : Khoirun Nisa'

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. TK Muslimat 10 | 1999-2000 |
| 2. MI al-Maarif 09 | 2000-2006 |
| 3. MTs Darul Karomah | 2006-2009 |
| 4. MA Darul Karomah | 2009-2012 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2012-sekarang |

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Anggota OSIS MTs Darul Karomah
2. Anggota OSIS MA Darul Karomah
3. Anggota Css Mora UIN Sunan Kalijaga